

Dengan adanya beberapa pendapat diatas, maka dapatlah diambil pengertian bahwa, toleransi itu adalah saling menghormati, lapang dada, tidak mencampuri urusan pihak lain walaupun berbeda pendapat. Misalnya berbeda keyakinan agamanya.

Toleransi agama bukanlah campur aduknya bermacam-macam agama. Toleransi agama adalah sama-sama tegak pada batas utama masing-masing atas dasar hormat menghormati dan harga menghargai.

Sadar bahwa agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya, maka dikembangkan sikap saling hormat menghormati, kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya serta tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaannya itu kepada orang lain.¹⁶

Agama yang dianut oleh masyarakat tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dalam hidup, tetapi lebih jauh lagi sebagai sumber dari kebenaran yang diyakini dan dipegangi oleh masing-masing agamanya sebagai suatu kebenaran mutlak. Hal ini merupakan suatu keharusan

¹⁶Departemen Agama, Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama 1981-1982, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, 1981-1982, hal. 4

Tidaklah ada artinya bila seseorang menyatakan menganut suatu agama, bila dalam kenyataannya dia tidak menyakini kebenaran dari agama tersebut. Bila dilihat dari segi hubungan anantara agama dengan orang yang menganutnya atau eksistensi agama bagi seseorang, maka pengertian diatas merupakan suatu kemestian. Dengan dasar pengertian beginilah para penganut agama itu bisa mempertahankan kemurniannya (agama) dan juga dengan dasar itu pula mereka memajukan dan mengembangkan agama tersebut.

Setiap penganut agama harus menyakini bahwa agama yang dianutnya itulah agama yang paling benar. Akan tetapi disamping itu seharusnya ia menghormati eksistensi agama yang lainnya dengan segala hak asasi para penganutnya. Karena dengan eksistensi agama masing-masing serta menghormatinya itu adalah merupakan cara yang paling tepat untuk merukunkan antar pemeluk agama.

Oleh karena itu sistem toleransi itu tidak kalah pentingnya dalam menata umat beragama supaya senantiasa berhubungan dengan baik secara intern maupun ekstern. Sebab bilamana sikap toleransi tersebut tidak diwujudkan ditengah-tengah masyarakat, hal ini akan menimbulkan kehancuran dan perpecahan diantara umat yang mendambakan kerukunan serta keselamatan hidup.

toleransi manusia dijadikan oleh Allah berbangsa-bangsa serta bersuku-suku. Hal ini tidak lain hanyalah untuk saling kenal mengenal diantara sesama umat manusia serta saling mengasihi antar sesama manusia walaupun diantara satu dengan yang lainnya berbeda dalam agama.

Bersatunya manusia ditengah-tengah masyarakat adalah suatu keharusan yang mutlak, sebab tidaklah mungkin manusia itu hidup menyendiri. Oleh karena itu kebersamaan langkah di dalam kehidupan yang saling hormat menghormati serta saling menghargai, lapang dada, tenggang akan menciptakan suasana rukun dan damai.

Islam menegaskan prinsip-prinsip persamaan seluruh manusia. Atas dasar prinsip persamaan itu, maka setiap orang yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Islam tidak memberikan hak-hak yang istimewa bagi seseorang atau golongan lainnya, baik dalam bidang kerohanian, maupun di dalam bidang politik sosial dan ekonomi. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan masyarakat, dan masyarakat mempunyai kewajiban bersama atas kesejahteraan tiap-tiap anggotanya.²⁰

²⁰Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al-Ma'Arif, Bandung, 1993, hal.22

agama-agama agar para pemeluk-pemeluknya senantiasa dapat bergaul secara baik dan penuh kerukunan.

Berlaku baik dan berlaku adil terhadap pemeluk-pemeluk agama lain, termasuk diantara sikap yang berasaskan sikap toleransi. Tidaklah mungkin diciptakan hubungan yang baik dan perlakuan yang adil terhadap penganut - penganut agama lain tanpa menghadirkan sikap toleransi seperti pema'af, lapang dada, penyebar serta setuju di dalam perbedaan.

Dengan adanya pendapat-pendapat tersebut diatas tadi dapatlah disimpulkan bahwa tidaklah mungkin tercapai hidup damai di dalam kelompok masyarakat tanpa diletakkan sikap toleransi sebagai dasarnya.

B. DASAR-DASAR TOLERANSI

Islam dan umatnya selalu bersikap toleransi dan selalu bekerja sama berbuat seperti yang diperbuat oleh warga masyarakat lainnya, selagi hal tersebut masalah kemasyarakatan. Sikap Islam terhadap umat lain hormat, mereka diperlakukan dengan penuh persaudaraan sebagai manusia miskinpun berbeda agama.

6. Sebenarnya dalam abad-abad lampau tidak sedikitlah perbedaan faham dan permusuhan timbul antara fihak sarani dan fihak muslim. Biarlah begitu namun muktamar kudus ini mendesak kita semua supaya melupakan apa-apa yang lampau itu, dan berdaya upaya dengan seiklas-iklasnya untuk terciptanya saling pengertian. Marilahlah kita bersama-sama untuk berusaha membina keadilan sosial, nilai-nilai akhlak, serta damai serta kesejahteraan manusia.
7. Sedemikian itu agama di semesta dunia berusaha menjawab kerinduan hati manusia dengan cara aneka warna, yaitu dalam mengemukakan jalan yang terdiri dari ajaran, kaidah-kaidah kelakuan dan ucapan suci.
8. Gereja Katolik tidak menolak apa saja pun yang benar dan suci dalam agama-agam lain. Dengan hormat yang tulus gereja menghargai tingkah laku dan tata cara hidup, peraturan-peraturan dan ajaran-ajaran agama tersebut. Meskipun demikian itu dalam banyak hal khusus berbeda dari iman dan pengajaran dari gereja. Namun kerap kali memantulkan cahaya kebenaran itulah yang menerangi sekian orang.

diatas, asal dilakukan dengan cara baik, sehat, sepanjang tidak menjelekan barang dagangan orang lain, hal ini melanggar prinsip toleransi. Boleh mempropagandakan barang dagangannya, asal hanya menyanjung miliknya saja, sesuai dengan kenyataan mencegah persaingan tidaklah mungkin, akan tetapi persaingan yang sehat, hal ini bahkan menjadi sebab kemajuan, artinya berlomba-lomba dalam kebaikan.

4. Kesadaran dan Kejujuran

Di perumahan yang sangat berdempetan rumah, ada seorang ibu yang mempunyai anak kecil yang rewel dan menangis terus. Tetangga yang bersebelahan dengan rumah ibu tersebut, jika tidak sadar dan tidak mempunyai toleransi, pastilah ia menggerutu, mengumpat dan bersungut-sungut tetapi bagi mereka yang mempunyai sikap jiwa dan toleransi pastilah mereka menekan perasaannya, dan didalam batin mereka berkata bahwa dia juga pernah mengalami hal demikian itu, alangkah repotnya. Atau ia merasa kasihan kepada si ibu tersebut, ia ikut merasakan betapa sedihnya dan repotnya si ibu itu.

Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap prilaku. Bila sampai pada tingkat yang demikian, maka

yang mengambil Pasuruan sebagai pusatnya. Sejak itu missionaris dari Malaka mulai menyebarkan agama Kristen di Jawa Timur.

Banyaknya kesulitan dan hambatan agama Katolik masuk ke tanah Indonesia/Jawa disebabkan :

1. Tujuan orang-orang Portugis yang utama tidak sesuai dengan hati nurani orang-orang Indonesia/Jawa. Mereka mempunyai tujuan berdagang, bahkan ingin menguasai perdagangan, yang berarti mereka ingin menjajah, sehingga dalam perjalanannya menghimpun satu armada dengan 13 kapal berkekuatan 800 orang Portugis yang terdiri pelayar dan serdadu - serdadu untuk eksedisinya ke Timur.
2. Setelah bisa memasuki daratan Indonesia, tidak bisa menjalin dan membina persahabatan dengan penduduk setempat, seneg memihak kepada salah satu kerajaan yang sedang bersengketa, seperti adanya persaingan antara Raja Ternate dengan Raja-Raja Maluku lainnya. Orang-orang Portugis membantu Ternate, jadilah sejumlah orang-orang Kristen mutrad dan memiliki musuh orang-orang Portugis.

